

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik jurnalistik saat ini ramai dilakukan semua warga negara, baik di Indonesia maupun di luar negeri, saat ini melakukan praktik jurnalistik. Selain itu, karena internet dan media sosial berkembang pesat dan menjadi sumber kehidupan manusia modern. Jurnalisme adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita sehari-hari dengan cara yang menarik sehingga memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual audiens dan dapat mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku mereka sesuai dengan cerita yang diinginkan oleh jurnalis. (Suhandang, 2004, hlm. 19).

Kegiatan jurnalistik sendiri menjadi pilar bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi dan berita yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Terlebih semua informasi dan berita bisa didapatkan dengan sangat mudah dalam sebuah media berbentuk online dan cetak, sebab penyebaran informasi dan berita menjadi sangat cepat diterima oleh masyarakat dengan adanya media sosial dan media online yang menyokong kegiatan jurnalistik.

Peran wartawan dalam mencari, mengolah dan menyebarkan informasi tidak lepas dari kewajiban membuat berita yang baik dan benar untuk menjadi patokan pemberitaan atau penyiaran agar setiap wartawan selalu melaksanakan kegiatan jurnalistik yang bisa dipertanggung jawabkan. Hal ini yang membuat wartawan harus melakukan kegiatan jurnalistik dengan benar dan akurat seperti yang tertera dalam kode etik.

Kode etik jurnalistik merupakan pedoman moral bagi para profesional wartawan saat menjalankan tugas-tugas jurnalistik mereka (Supadiyanto, 2020: 23). Dewan pers bertanggung jawab memantau setiap karya jurnalistik yang akan disampaikan oleh berbagai media, dengan tujuan agar tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat dan tetap berpegang pada fakta-fakta yang ada di lapangan.. Setiap kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan dan yang akan dipublikasikan oleh media harus selalu menghargai dan menghormati privasi pihak-pihak yang dilibatkan, baik itu masyarakat, tokoh politik bahkan presiden sekalipun. Wartawan tidak boleh sembarangan dalam melakukan kegiatan jurnalistik, pasalnya karya wartawan akan diterima dengan cepat oleh masyarakat luas dan menjadi konsumsi publik.

Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik menyatakan bahwa setiap jurnalis Indonesia bertanggung jawab untuk menghasilkan informasi yang tepat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan keadaan objektif saat peristiwa terjadi. Dengan demikian, jurnalis profesional diharapkan untuk menghasilkan karya yang akurat. Septiawan Santana K mengatakan bahwa Kode Etik Jurnalistik adalah set prinsip etis yang mengatur cara jurnalis menjalankan pekerjaan mereka.

Kegiatan jurnalistik di masa perkembangan teknologi di masa sekarang bukan saja dilaksanakan wartawan profesional, tetapi bisa dilaksanakan seluruh masyarakat di manapun dan kapanpun. Masyarakat bisa melakukan kegiatan jurnalistik seperti mencari, megolah dan menyebarkan informasi yang berada di lingkungan sekitarnya, hal ini disebut *citizen journalism* atau biasa dikenal sebagai jurnalisme warga, *citizen journalism* (jurnalisme warga) menjadikan

masyarakat memiliki pengetahuan tentang kegiatan jurnalistik dan membuat mereka belajar bagaimana melakukan kegiatan mencari, mengolah dan menyebarkan informasi dengan baik, sehingga peran masyarakat tidak lagi hanya menjadi penikmat informasi yang sudah disediakan, tetapi menjadi bagian dari pengelola informasi itu sendiri.

Namun, di era digitalisasi seperti sekarang dan zaman yang semakin modern. Kegiatan jurnalistik juga bisa dilakukan oleh para siswa sekolah di ruang lingkup sekolahnya. Sekolah adalah tempat di mana masyarakat bisa menimba ilmu untuk pengetahuan bagi setiap individunya, sekolah juga menjadi ruang lingkup yang tidak kalah penting dari keluarga dalam mengajarkan etika kepada siswanya. Peralnya, sekolah sekarang tidak hanya memberikan ilmu-ilmu yang telah disiapkan oleh guru, namun ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menjadi wadah bagi siswa dalam menambah wawasan pengetahuan serta mengasah *skill* kemampuan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sekarang semakin beragam, tidak hanya olahraga atau akademik, di beberapa sekolah di kota-kota besar sudah menyediakan ekstrakurikuler yang mengajarkan kegiatan jurnalistik. Ekstrakurikuler kegiatan jurnalistik ini menjadi bagian penting dalam menyiapkan siswa-siswi untuk menghadapi era informasi dan digitalisasi yang semakin berkembang pesat sekarang.

Ekstrakurikuler kegiatan jurnalistik menjadi ranah yang tepat untuk menerapkan kode etik jurnalistik kepada siswa untuk bisa terlibat dalam kegiatan jurnalistik di ruang lingkup sekolahnya. Hal ini akan menjadi ilmu dan landasan

siswa ketika mereka melakukan kegiatan jurnalistik, sehingga siswa tahu Ada sejumlah tindakan yang seharusnya dilakukan oleh jurnalis dan sebaliknya, ada tindakan yang sebaiknya dihindari dalam kegiatan mencari, mengolah dan menyebarkan informasi. Penerapan kode etik jurnalistik sejak dini di ranah ekstrakurikuler juga menjadi salah satu langkah menyiapkan calon-calon wartawan independen yang memegang keyakinan terhadap pedoman dan etika di dalam kode etik jurnalistik.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung Barat adalah salah satu sekolah yang menyediakan ekstrakurikuler kegiatan jurnalistik, sehingga siswa bisa mengikuti ekstrakurikuler ini untuk mempelajari ilmu-ilmu jurnalistik dasar. Ekstrakurikuler kegiatan jurnalistik di MAN 1 Bandung Barat adalah *Broadcast*. Di dalam ekstrakurikuler ini, siswa MAN 1 Bandung Barat bisa belajar meningkatkan kemampuan serta pengetahuan dan kegiatan jurnalistik. Ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat ini mengajarkan kegiatan menulis berita, meliput, memotret, membuat sebuah film, *public speaking*. Ekstrakurikuler *broadcast* ini masuk kedalam ranah jurnalistik karena melakukan pembelajaran kegiatan yang berkaitan dengan jurnalistik.

Pembahasan ini memiliki hubungan yang sama dengan hal-hal yang ada di ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat. Sebagai calon jurnalis di masa depan, peneliti merasa harus mengetahui kegiatan jurnalistik di ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Mengetahui sejauh mana pemaknaan, pemahaman dan pengalaman menerapkan etika dalam kegiatan jurnalistik oleh siswa sekolah ketika melaksanakan ekstrakurikuler jurnalistik yang ada di sekolahnya. Di zaman

sekarang, banyak sekolah yang sudah memiliki ekstrakurikuler berkegiatan jurnalistik. Peneliti memilih MAN 1 Bandung Barat untuk diteliti karena memiliki ekstrakurikuler *broadcast* yang melaksanakan kegiatan jurnalistik. *Broadcast* MAN 1 Bandung Barat memperhatikan dan memberikan wadah untuk siswa belajar agar mendapatkan pengalaman melakukan kegiatan jurnalistik, penulis ingin melaksanakan penelitian ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat.

Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman serta penerapan etika wartawan kepada anggota ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat dalam menjalankan kegiatan jurnalistik mereka. Maka, untuk memahami hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "PENERAPAN KODE ETIK DALAM KEGIATAN JURNALISTIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH". (Fenomenologi Anggota Ekstrakurikuler *Broadcast* Man 1 Bandung Barat)"

1.2 Fokus Penelitian

Untuk mencapai fokus yang jelas dan mendapatkan hasil yang mendalam, peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, yang terfokus pada pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman penerapan kode etik jurnalistik oleh anggota ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat.

1. Bagaimana pemaknaan anggota ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat mengenai kode etik jurnalistik?
2. Bagaimana pemahaman anggota ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat tentang kode etik jurnalistik?

3. Bagaimana pengalaman anggota ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat dalam menerapkan kode etik jurnalistik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemaknaan anggota ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat mengenai kode etik jurnalistik.
2. Untuk mengetahui pemahaman anggota ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat mengenai Kode Etik Jurnalistik.
3. Untuk mengetahui pengalaman anggota ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat dalam menerapkan kode etik jurnalistik.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi perkembangan akademis di masa mendatang, terutama dalam meningkatkan pengetahuan umum dalam bidang ilmu komunikasi dan jurnalistik, khususnya dalam konteks kegiatan jurnalistik di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga membuka ruang bagi refleksi terhadap kegiatan jurnalistik di tingkat sekolah menengah atas, dengan harapan dapat memperbaiki dan memperkaya praktik jurnalistik di masa mendatang.

1.4.2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi para praktisi jurnalistik, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana menerapkan kode etik jurnalistik terhadap siswa sekolah. Selain itu, diharapkan

dapat menjadi sumber penelitian terkait komunikasi jurnalistik lainnya, khususnya untuk mahasiswa ilmu komunikasi jurnalistik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian yang relevan, peneliti mencari dan menganalisis penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Untuk mendapatkan referensi yang mendukung, melengkapi, dan membandingkan penelitian yang akan dilakukan, tujuan ini dipenuhi. Sangat penting untuk melakukan analisis penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman awal tentang topik dan masalah yang akan diteliti dalam proposal penelitian ini.

Setelah melakukan pencarian atau penelitian sebelumnya yang relevan, sejumlah penelitian menemukan hasil yang sama. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari penelitian ini tentang "Penerapan Kode Etik Dalam Kegiatan Jurnalistik di Lingkungan Sekolah (Studi fenomenologi Anggota Ekstrakurikuler *Broadcast* MAN 1 Bandung Barat)" peneliti mengambil beberapa pembahasan yang tercantum dalam skripsi berikut.

Tabel 1. 1

Menampilkan hasil dari penelitian yang relevan

No	Nama dan Judul penelitian	Metode dan Pendekatan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian ini
1	Salsabila Elsa Azzahara (2023) melakukan studi	Metode fenomenologi, pendekatan kualitatif	Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam fokusnya, yaitu meneliti kegiatan

	fenomenologi terhadap siswa yang menjadi anggota Esktrakurikuler Journalist Student Club di MAN 1 Ciamis.		ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah, serta keduanya menggunakan metode penelitian fenomenologi. Perbedaannya, penelitian terdahulu memfokuskan pada anggota ekstrakurikuler dalam berkegiatan jurnalistik, sedangkan peneliti berfokus pada penerapan kode etik jurnalistik kepada anggota ekstrakurikuler <i>broadcast</i> .
2	Zantina Isaura Kirana (2018) mengkaji tentang kegiatan jurnalistik di sekolah menengah.	Kualitatif Deskriptif 	Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus pada kegiatan jurnalistik di sekolah. Perbedaannya terletak pada pendekatan metodologi; penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi. Penelitian terdahulu memfokuskan pada kegiatan jurnalistik di sekolah menengah, peneliti memfokuskan pada penerapan kode etik jurnalistik kepada anggota ekstrakurikuler.
3	Shalha Nurul Afifah (2016) menganalisis pemahaman siswa SMA tentang jurnalistik.	Metode fenomenologi, Pendekatan Kualitatif	Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokusnya, yaitu keduanya menyelidiki topik tentang pemahaman siswa tentang jurnalistik dan metode penelitian yang sama yaitu fenomenologi. Perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan kepada penerapan kode etik jurnalistik.

4	Yhusanti Pratiwi Sagoyo (2012) mengulas tentang bagaimana pelajar yang berpartisipasi dalam rubrik "My School Page" di Majalah Hati memahami dan menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik.	Metodologi Fenomenologi, Pendekatan kualitatif.	Kedua penelitian, termasuk yang akan dilakukan oleh peneliti, fokus pada penyelidikan kegiatan jurnalistik di lingkungan sekolah. dan menggunakan metode penelitian Fenomenologi. Perbedaannya adalah fokus penelitian, peneliti terdahulu memfokuskan pada penerapan jurnalistik di majalah, sedangkan peneliti berfokus pada penerapan kode etik jurnalistik kepada anggota ekstrakurikuler.
5	Hasil penelitian dari Nur Fauziah, I Made Sutarna, I Nyoman Sutarna dalam jurnal aktivitas Pendidikan Bahasa dan sastra Bahasa Indonesia "aktivitas ekstrakurikuler Jurnalistik di SMKN 1 Singaraja	Jurnal ini serupa dengan studi yang dilakukan oleh peneliti, yang fokus pada penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah menengah atas.	Perbedaan antara jurnal ini dan penelitian yang sedang dilakukan adalah dalam hal fokus dan lokasi. Peneliti lebih menitikberatkan pada implementasi kode etik jurnalistik pada siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Bandung Barat.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1. Landasan Teori

Teori fenomenologi Alfred Schutz digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. "Fenomenologi" berasal dari kata Yunani "phenomenon", yang berarti "kenyataan yang dapat diamati," dan "logos" yang berarti "ilmu atau pengetahuan." Oleh karena itu, fenomenologi dapat didefinisikan sebagai upaya

ilmiah untuk memahami inti dari kejadian dunia. Fenomena yang terlihat adalah ilustrasi dari realitas yang tidak berdiri sendiri, mengingat kompleksitasnya dan kebutuhan akan interpretasi lebih lanjut.

Mengingat kompleksitasnya dan kebutuhan akan interpretasi lebih lanjut, fenomena yang terlihat merupakan representasi dari realitas yang tidak berdiri sendiri. Teori fenomenologi memperdalam pemahaman kita tentang peristiwa sehari-hari dengan mengeksplorasi fenomena. Alfred Schutz, seorang pakar teori fenomenologi dalam ilmu sosial, mengembangkan pemahaman Husserl tentang fenomenologi dan menerapkannya dengan lebih mudah. Dengan kontribusi Schutz, penelitian sosial mendapatkan perspektif baru, terutama tentang bagaimana makna dibentuk oleh kehidupan sehari-hari.

Schutz melihat fenomenologi sebagai integrasi pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari atau sumbernya. Pusat dari teori Schutz adalah interpretasi sebagai alat untuk memahami perilaku sosial. Selanjutnya, proses interpretasi digunakan untuk menggali dan mengeksplorasi makna sejati, memunculkan ide-ide sensitivitas yang tersirat. Schutz melihat esensi manusia dalam pengalaman subjektif, terutama dalam hal sikap dan tindakan terhadap dunia sehari-hari. Dia mengadopsi teori Husserl tentang bagaimana kita harus merespons kegiatan kita secara langsung dan memberikan makna padanya, yang kemudian tercermin dalam perilaku kita. Schutz percaya bahwa esensi manusia terletak pada pengalaman subjektif mereka, terutama dalam hal sikap dan tindakan mereka terhadap kehidupan sehari-hari.

Menurut Schutz dan para pemikir fenomenologi lainnya, tujuan utama dari disiplin ini adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia berdasarkan pengalaman pribadi mereka sendiri. Secara tegas, tujuan fenomenologi adalah untuk menghilangkan semua asumsi yang merusak atau mengabaikan pengalaman nyata individu. Mempelajari bagaimana suatu fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan perilaku, termasuk penilaian dan penerimaannya, adalah tujuan utama fenomenologi. Selain itu, tujuan fenomenologi adalah untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana individu menciptakan konsep dan makna. Seorang fenomenolog menganggap kisah atau pengalaman seseorang memiliki makna yang lebih besar daripada hanya hipotesis dan memiliki kecenderungan untuk menentang hal-hal yang tidak dapat diamati secara langsung.

Teori dalam tradisi fenomenologi menekankan pada kesadaran individu terhadap pengalaman mereka, menurut Littlejohn & Foss (2014:57), sebagaimana dikutip dalam (Muhaemin, E & Dono, D:2021). Teori ini juga mengatakan bahwa orang secara aktif menginterpretasikan berbagai pengalaman mereka dan berusaha memahami dunia melalui pengalaman pribadi mereka. Fenomenologi menganggap pengalaman langsung sebagai sumber utama informasi tentang dunia nyata. Pemahaman bahwa segala sesuatu harus dipahami dengan jelas sebagaimana adanya adalah inti dari fenomenologi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Walidin dan Tabrani (2015, hlm. 77), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dengan

menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks. Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan yang alami dan mengumpulkan pendapat dari berbagai sumber.

Penelitian yang dilakukan menjelaskan tentang penerapan kode etik jurnalistik kepada anggota ekstrakurikuler *broadcast* di MAN 1 Bandung Barat dalam menjalankan kegiatan jurnalistik.

Teori yang diterapkan dalam studi tentang lingkungan sekolah ini adalah teori Difusi Inovasi. Dicituskan oleh ahli sosiologi kelahiran Prancis yaitu Pada tahun 1903 oleh Gabriel Tarde. Teori Difusi Inovasi adalah sebuah kerangka konseptual dalam komunikasi massa yang mengulas proses sosial dalam mengomunikasikan dan menyebarluaskan informasi yang bersifat subjektif mengenai gagasan-gagasan baru. Teori ini sesuai dan mengikuti arus konstruksi sosial di masyarakat. Terdapat perubahan teknologi dalam sikap masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan dari metode lama yang telah usang atau sudah tidak efektif digunakan ke metode baru yang lebih sederhana dan efektif. Sedangkan difusi adalah cara dalam memperkenalkan inovasi kebaruaran untuk aturan di masyarakat agar bisa menumbuhkan perilaku baik menerima gagasan yang ada dan akan datang. Peneliti menerapkan teori Difusi Inovasi pada penelitian ini karena dirasa memiliki kesamaan tujuan dengan pembahasan penelitian mengenai ekstrakurikuler *broadcast* di sekolah sebagai media untuk menerapkan kode etik jurnalistik kepada anggotanya agar melaksanakan kegiatan jurnalistik dengan baik dan benar.

Teori ini diterapkan pada penelitian yang dilakukan sebab penerapan kode etik jurnalistik kepada siswa sekolah menengah atas sangat dibutuhkan agar

mereka bisa menjadi calon-calon penerus wartawan dalam memegang pedoman kode etik jurnalistik atau menyiapkan mereka untuk menghadapi perkembangan zaman modern dan digitalisasi.

1.6.2. Kerangka Konseptual

a. Kode Etik Jurnalistik

Kode Etik Jurnalistik merupakan dasar moral yang memandu para profesional media dalam pelaksanaan tugas jurnalistik mereka (Supadiyanto, 2020: 23). Kode Etik Jurnalistik diterapkan dewan pers untuk memantau setiap karya jurnalistik yang akan diberitakan oleh media-media agar tidak menimbulkan sebuah kerugian bagi masyarakat dan tidak menyeleweng dari fakta-fakta yang ada di lapangan. Setiap kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan dan yang akan dipublikasikan oleh media harus selalu menghargai dan menghormati privasi pihak-pihak yang dilibatkan, baik itu masyarakat, tokoh politik bahkan presiden sekalipun. Wartawan tidak boleh sembarangan dalam melakukan kegiatan jurnalistik, pasalnya karya wartawan akan diterima dengan cepat oleh masyarakat luas dan menjadi konsumsi publik.

b. Etika

Etika ialah norma untuk menjelaskan tentang benar atau buruknya perilaku setiap insan di muka bumi dan menjadi landasan dalam menjalankan sikap sebagai seorang manusia yang membutuhkan manusia lainnya. Etika Menurut H.A. Mustafa, ilmu itu menggali konsep tentang kebaikan dan keburukan dengan memperhatikan tindakan manusia sejauh yang dapat dipahami oleh akal pikirannya.

c. Wartawan

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Pasal 1 Butir 4, wartawan adalah seorang profesional yang secara sistematis melakukan praktik jurnalistik dengan mencari, memperoleh, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui pencarian, pengumpulan, seleksi, pengolahan, dan penyebaran berita kepada masyarakat melalui berbagai platform media, baik cetak maupun elektronik.

d. Praktik Jurnalistik

Merujuk pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kegiatan jurnalistik menyangkut semua aspek kejournalistikan. Jurnalistik adalah profesi yang menyuguhkan informasi dan berita tentang sebuah peristiwa atau kejadian yang berada di lingkungan masyarakat dalam memanfaatkan wadah percetakan dengan sesuai. (Ensiklopedia Indonesia). Ketika praktiknya, jurnalistik ialah kegiatan mendapatkan, menyatukan, dan membuat lalu membagikan berita untuk masyarakat dalam sarana yang dapat diakses oleh masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan anggota ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat dalam mencari sebuah berita yang sedang terjadi di lingkungan sekolah. Biasanya anggota ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat akan melakukan wawancara kepada narasumber yang dirasa memiliki informasi mengenai berita yang akan diliput. Kemudian dilakukan kegiatan mengolah berita dengan selalu memperhatikan 5W dan 1H agar berita yang akan disebarkan jelas dan lengkap untuk bisa dibaca oleh siswa dan guru di sekolahnya. Setelah kegiatan mengolah berita selesai, anggota ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat akan

langsung mengunggah berita ke postingan di akun instagram @Broadcast_manbb baik berupa foto atau video lengkap dengan caption untuk menjelaskan berita yang disajikan.

1.6.3. Langkah-langkah penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti merujuk pada obyek penelitian yang merupakan subjek dari penelitian tersebut adalah ekstrakurikuler *broadcast* di MAN 1 Bandung Barat. Ekstrakurikuler *broadcast* Man 1 Bandung Barat merupakan ekstrakurikuler baru karena terbentuk pada 2020, bertempat di MAN 1 Bandung Barat yang beralamatkan di Alamat tersebut, Jalan Raya Cililin Utara nomor 164, berada di wilayah Cililin, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Sehingga proses penelitian dengan mendatangi sekolah untuk mendapatkan narasumber dalam melakukan proses wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai ekstrakurikuler *broadcast*.

2. Paradigma dan pendekatan

a. Paradigma penelitian

Paradigma ialah sebuah pandangan untuk dipergunakan untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme.

Paradigma konstruktivisme meyakini bahwa kebenaran mengenai realitas sosial adalah hasil dari pembentukan sosial yang relatif, di mana kebenaran mengenai suatu aspek sosial dipahami sebagai hasil dari proses konstruksi.

Paradigma ini dipilih karena kemampuannya dalam menafsirkan kebenaran dari informasi yang dihasilkan melalui proses konstruksi.

b. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengamati dan memahami informasi yang menjadi karakteristik suatu fenomena. Denzim dan Lincoln menjelaskan tentang pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan latar yang sifatnya alami dengan bertujuan menjelaskan penelitian yang melibatkan fenomena yang sedang terjadi dan menggunakan berbagai metode yang tersedia.

Pendekatan yang diterapkan secara kualitatif dengan sistem penelitian juga menggunakan deskripsi berbentuk tulisan maupun hasil perkataan saat wawancara narasumber yang diamati agar pada akhirnya pendekatan penelitian ini mengarahkan pada informasi yang utuh. Dengan metode deskriptif, peneliti menganalisis informasi hasil saat berlangsungnya wawancara dan dokumen lainnya.

c. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah fenomenologi, yang merupakan pendekatan yang berfokus pada interpretasi umum atau makna kolektif dari pengalaman yang dialami seseorang terkait dengan ide atau fenomena tertentu. Peneliti mengumpulkan data dari orang-orang yang mengalami fenomena tersebut dan kemudian membuat deskripsi yang mencakup aspek penting dari pengalaman tersebut untuk setiap orang. Cresswell (2014) mengatakan bahwa fenomenologi adalah jenis penelitian di mana orang menemukan inti dari

pengalaman manusia (Muhaemin dan Dono,2021). Littlejohn (Hasbiansyah, 2008) menyatakan bahwa fenomenologi adalah disiplin ilmu yang menyelidiki pengetahuan yang berakar pada kesadaran manusia.

Menurut teori fenomenologi, seseorang dapat memperoleh pemahaman tentang objek, peristiwa, atau fenomena melalui pengalaman pribadi mereka sendiri. Metode fenomenologi digunakan untuk memperoleh pemahaman atau penjelasan tentang hal-hal yang terjadi pada individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode fenomenologi untuk secara mendalam memeriksa dan mendengarkan penjelasan individu tentang bagaimana mereka memahami, memberi makna, dan mengalami suatu pengalaman tertentu. Fokusnya adalah untuk memahami bagaimana siswa yang merupakan anggota ekstrakurikuler *broadcast* di MAN 1 Bandung Barat menafsirkan dan merasakan penerapan kode etik jurnalistik dalam kegiatan jurnalistik.

d. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena penelitian kualitatif menitikberatkan pada observasi mendalam, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan deskripsi yang komprehensif tentang fenomena yang diamati. Selain itu, penelitian ini menghasilkan data literal yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini akan disimpan dalam bentuk transkrip. Data ini berdasarkan hasil penelitian lapangan.

2. Sumber data

Hasil informasi dengan menggunakan metode kualitatif merupakan gambaran dengan berbentuk perkataan baik ucapan maupun tulisan dengan diperhatikan peneliti. Hal-hal untuk diperhatikan hingga detailnya bertujuan mendapatkan pemaknaan tersembunyi. Pada penelitian yang dilakukan ada beberapa informasi untuk dipakai, tetapi sulit untuk bisa ditelaah. Sehingga peneliti memilih 2 sumber informasi. Diantaranya :

1) Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berasal langsung dari objek penelitian. Ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat. Data Primer ini berkaitan dengan penerapan kode etik jurnalistik oleh anggota ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat. Sehingga dirasa mempunyai jawaban yang diperlukan oleh peneliti, karena mempunyai informasi yang tepat. Sehingga data dan informasi bisa dipertanggungjawabkan.

2) Sumber Data Sekunder

Dalam melengkapi informasi peneliti menggunakan data sekunder guna dipakai melengkapi penelitian yang dilakukan, karena didapatkan melalui dokumentasi mengenai kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler *broadcast* dalam mencari, mengolah dan menyebarkan informasi melalui media sosialnya tentang apa saja hal yang terjadi di lingkungan sekolahnya.

e. Penentuan Informan

1) Teknik Penentuan Informan

Penentuan seorang informan untuk penelitian ini adalah dengan memilih seseorang yang memiliki pengetahuan dan memiliki informasi yang berkesinambungan untuk penelitian yang sedang dilakukan dan kesediaannya dalam menjadi informan. Peneliti menetapkan informan yang kredibel dan paham kepada apa yang sedang diteliti. Sehingga bisa memberikan jawaban yang bersangkutan pada penelitian.

2) Informan

Informan adalah individu yang memiliki pengetahuan atau bahkan terlibat secara langsung dalam ekstrakurikuler *broadcast* Man 1 Bandung barat. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki 1 informan, yaitu anggota ekstrakurikuler.

f. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai metode:

1. Wawancara

Wawancara digunakan pada penelitian yang dilakukan. Teknik wawancara ialah perbincangan yang terjadi oleh peneliti dan informan, agar mendapatkan informasi yang berguna menunjang penelitian ini.

2. Observasi

1) Observasi dilakukan pada penelitian ini. Observasi ini dilaksanakan untuk memperhatikan objek yang diteliti dan menjadi fokus utama untuk penelitian ini. Observasi dilakukan untuk secara rinci memeriksa kegiatan jurnalistik yang dilaksanakan oleh siswa anggota ekstrakurikuler *broadcast* di MAN 1 Bandung Barat.

2) Objek penelitian dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat, dan terus melakukan pemantauan untuk melihat berapa sering anggota ekstrakurikuler melakukan kegiatan jurnalistik di lingkungan sekolahnya. Tahapan observasi ini dilakukan guna mendapatkan data sekunder yang tidak bisa didapatkan ketika wawancara.

3. Dokumentasi

Peneliti merasa tidak cukup dengan 2 data yang sudah diperoleh tersebut. Sehingga itu diterapkan teknik dokumentasi yang guna menguatkan penelitian ini dengan bukti yang jelas dan aktual. Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk menunjang dan menguatkan data sekunder baik berupa foto, dokumen rekaman maupun foto guna menguatkan penelitian ini. Karena jika lengkapnya momen yang diabadikan, data primer dan sekunder. Penelitian ini akan menjadi kredibel dan dapat dipercaya.

Setelah ketiga data tersebut dikumpulkan, selanjutnya peneliti akan lebih memfokuskan guna mendapatkan sebuah hasil dalam bagian akhir penelitian.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini juga memakai sistem memfokuskan kebenaran informasi, yang di mana dalam penelitian kualitatif ialah menguji kredibilitas data. Yang dapat dinyatakan jika ada persamaan apa yang disajikan oleh peneliti dan fakta di lapangan. Peneliti menggunakan tiga teknik yang ada dalam uji kredibilitas data, yaitu :

- a. Melakukan perpanjangan pengamatan dengan terus mengamati kegiatan ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat guna mendapatkan informasi dan kesamaan untuk setiap hal yang diberikan oleh narasumber.
- b. Meningkatkan ketekunan saat memeriksa informasi yang telah ditulis. Dengan tujuan tidak adanya data terlewatkan dan tidak dijelaskan.
- c. Membuat kesimpulan dengan menerapkan Triangulasi agar kesimpulan akhir tidak berubah.

h. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis model interaktif. Karena metode analisis yang menggunakan metode kualitatif yang di mana peneliti harus menjelaskan dan menganalisis data sehingga dapat lebih mudah dimengerti oleh orang lain. Untuk menguatkan informasi dalam analisis berbentuk interaktif. Seperti yang dicetuskan dan dijelaskan oleh Miles dan Huberman di antaranya :

- a. Pengumpulan data kualitatif melibatkan penyusunan kata-kata berdasarkan hasil wawancara. Observasi dan dokumentasi dijadikan sebuah paragraf utuh yang bisa mendeskripsikan hasil data penelitian.

- b. Penyerderhanaan data, data hasil dari catatan yang telah ditulis di penelitian. Data-data tersebut disederhanakan kembali agar tercipta kesimpulan yang valid dan dapat disajikan secara singkat tetapi jelas.
- c. Penyajian data, Penyajian data ini mencakup model matriks, tabel dan bagan yang mempermudah peneliti ketika menyusun data dan membuat kesimpulan.
- d. Penarikan Kesimpulan
- adalah teknik akhir yang telah dilaksanakan berulang kali dengan meliputi makna, sebab dan akibat dari penerapan kode etik jurnalistik dalam kegiatan ekstrakurikuler *broadcast* MAN 1 Bandung Barat.

Tabel 1. 2 Rencana Jadwal Penelitian

NO	Aktivitas	Waktu
1	Bimbingan Proposal	Oktober
2	Siding Proposal	November
3	Pencarian Data	Desember, Januari
4	Bimbingan	Desember, Januari
5	Penyusunan Laporan	Febuari, Maret, April, Mei
6	Siding Munaqosyah	Juni